

Musamus Journal of Primary Education
2020 Vol 3 (No 1): hal 19-26
<http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary>
doi: 10.35724/musjpe.v3i1.3068
e-ISSN: 2622-7819 dan p-ISSN: 2622-7800

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Marlina¹⁾, Ismawati²⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Indonesia

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan, Indonesia

E-mail: marlina_2192@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 09 September 2020
Disetujui 05 Oktober 2020
Dipublikasikan 28 Oktober 2020

Keywords:
Model Student Teams Achievement Divisions; learning outcomes mathematics.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada siswa kelas IV SDN Pengambangan 8 Banjarmasin. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 71% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *student teams achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of mathematics using the student teams achievement divisions (STAD) model in class IV students of SDN Pengambangan 8 Banjarmasin. This class action research was carried out in two cycles using design Kemmis and Mc. Taggart consists of stages planning, implementing, observing and reflecting. Data collected using observations and tests. While data analysis uses qualitative and quantitative data analysis. The results showed that students learning outcomes classically in the first cycle were 71% and in the second cycle increased to 100%. The results of this study indicate that the application of student teams achievement divisions (STAD) model in learning mathematics can improve student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah sehari-hari dan memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Muatan mata pelajaran Matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan,

yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Susanto, 2013:190)

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam ketidakmampuan siswa dalam pelajaran Matematika. Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan guru Matematika kelas IV yaitu Bapak Bakhrian Effendi pada hari senin, 18 November 2018 pukul 10.00 WITA pada pembelajaran Matematika di SDN Pengambangan 8 Banjarmasin khususnya pada kelas IV diketahui bahwa penyebab ketidakmampuan siswa dalam pelajaran Matematika yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah selain dari siswa sendiri yang tidak memahami konsep tetapi juga dari cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga suasana belajar tidak menyenangkan, guru jarang melibatkan siswa secara penuh, minimnya interaksi dan bantuan antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang pasif dalam pembelajaran. Selain itu memang Matematika mempunyai faktor penyulit bagi yang ingin mempelajarinya, yakni karakteristik Matematika yang abstrak sementara disisi lain kemampuan abstraksi siswa, terutama siswa Sekolah Dasar, masih rendah (Mahmudi, 2013).

Melihat kenyataan di atas perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keaktifan siswa dan memotivasi siswa untuk saling memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam pembelajaran matematika untuk memecahkan masalah. Melalui pembelajaran Matematika juga diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan-kemampuan yang bermanfaat untuk mengatasi masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapi siswa di masa depan (Susanto, 2013:195).

Model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk menerapkan pembelajaran pada materi penjumlahan pecahan ini adalah model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dan interaksi diantara siswa dalam suatu kelompok-kelompok kecil yang dibentuk secara heterogen untuk saling memotivasi dan membantu dalam menguasai materi guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2009:74). Hal ini sejalan dengan pendapat Herdian (2009) yang menyatakan bahwa STAD memiliki kelebihan diantaranya ada interaksi langsung antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih siswa untuk berani bicara di depan kelas.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 100%. Selain itu, penelitian oleh Nuryanti (2014) menunjukkan bahwa penerapan model STAD sesuai dengan karakteristiknya dan dikemas dalam skenario pembelajaran yang tepat pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diungkapkan bahwa pembelajaran STAD dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan penelitian berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus

dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010: 17-20). Keempat tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Langkah pada siklus berikutnya yaitu perencanaan yang sudah direvisi, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pengambangan 8 Banjarmasin pada kelas IV dengan jumlah siswa 24 orang. Data dikumpulkan menggunakan observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model STAD. Sedangkan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar Matematika siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan lembar tes seperti soal evaluasi dalam bentuk soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa.

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan model teknik analisis interaktif sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajarsiswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 65 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada muatan mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan diketahui hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dari setiap pertemuan terjadi peningkatan yang mulanya hanya berada pada kategori baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

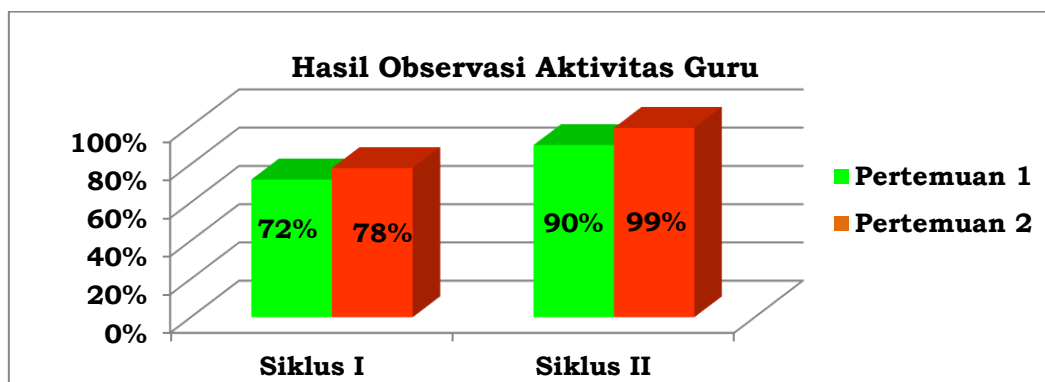
Pada siklus I pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai 72% dengan kriteria baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai 78% dengan kriteria baik. Siklus II pertemuan 1 tingkat keterlaksanaan mencapai 90% dengan kriteria sangat baik, pada pertemuan 2 tingkat keterlaksanaan mencapai 99% dengan kriteria sangat baik.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 54% dengan kriteria aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 71% dengan kriteria aktif. Siklus II pertemuan 1 tingkat keaktifan siswa mencapai 88% dengan kriteria sangat aktif, pertemuan 2 tingkat keaktifan siswa mencapai 96% dengan kriteria sangat aktif.

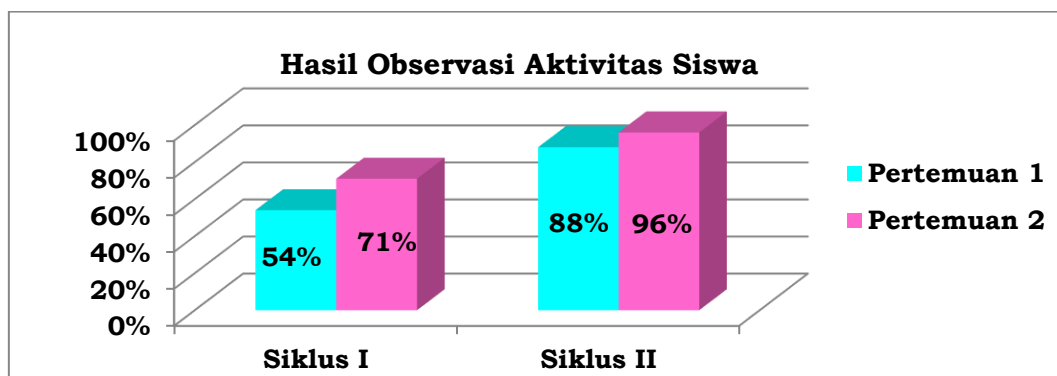
Hasil belajar siswa dalam penelitian ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pada siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 71% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 100%. Untuk memperjelas hasil observasi dan hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil observasi dan tes siklus I dan siklus II

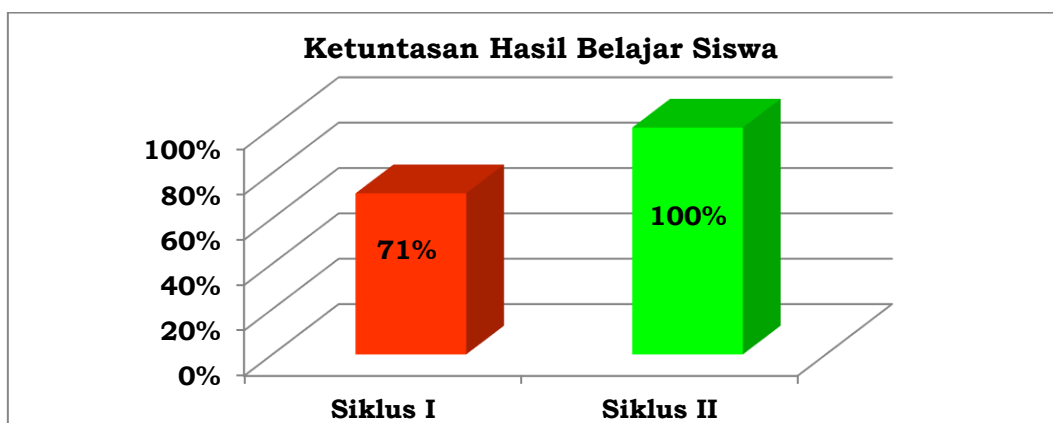
Siklus	Hasil Observasi				Hasil Tes
	Aktivitas Guru		Aktivitas Siswa		
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Siklus I	72%	78%	54%	71%	71%
Siklus II	90%	99%	88%	96%	100%



Gambar 1. Diagram Aktivitas Guru



Gambar 2. Diagram Aktivitas Siswa



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pengambangan 8 Banjarmasin pada kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada muatan mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Pada siklus I memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan dan masih

banyak yang perlu diperbaiki. Sedangkan siklus II hasilnya mengalami peningkatan dan dapat mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan.

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa aktivitas guru dari setiap pertemuan terjadi peningkatan kriteria yang mulanya hanya berada pada kategori baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran sudah efektif yaitu berada pada kategori sangat baik. Peningkatan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa maupun hasil belajar karena keberhasilan guru dalam kegiatan belajar akan menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Isjoni (2012:18) yang menyatakan tidak salah dikatakan orang bahwa mutu pendidikan akan meningkat bila guru bermutu dan mampu melaksanakan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana.

Pembelajaran yang baik dan berkualitas juga tidak pernah lepas dari peran serta guru dalam pembelajaran seperti memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa SD sesuai dengan pendapat Sumantri (2008) menyatakan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar itu ada empat yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung. Oleh karena itu guru hendaknya menyeimbangkan proses pembelajaran yang memuat karakteristik siswa SD tersebut. Hal ini didukung oleh Siregar (2011:115) yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif harus menitikberatkan pada struktur dan manajerial pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dalam hal distribusi gender, jumlah siswa dalam kelas serta strategi pemberian tugas. Dengan demikian, semua siswa akan aktif dalam mengerjakan tugas dan memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Selain itu, pembelajara akan lebih bermakna dan dapat bertahan lama jika pembelajaran yang dilakukan guru lebih menantang. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2013:91) yang mengemukakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah memberikan interaksi antara stimulus dan lingkungan.

Penggunaan model pembelajaran STAD dimana Vygotsky berpandangan bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Bruner menyatakan pentingnya pembelajaran penemuan yaitu model pembelajaran yang menekankan perlunya membantu siswa memahami struktur atau ide dari suatu disiplin ilmu, perlunya siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Supinah, 2010:19). Hal ini didukung oleh penelitian Rahmah (2013) yang menunjukkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas guru. Selain itu, penelitian oleh Nuryanti (2014) menunjukkan bahwa penelitian ini juga dapat meningkatkan aktivitas guru.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model STAD dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model pembelajaran STAD menjadi sangat penting dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan karena merupakan salah satu materi yang memerlukan keterampilan dan pemahaman untuk mengoperasikannya. Oleh karena itu, model pembelajaran STAD ini selain akan meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa agar lebih tertantang dalam pembelajaran juga dituntut berpikir kritis serta siswa diberikan kebebasan untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan kehendak merek dalam kelompok dan juga akan meningkatkan motivasi para siswa untuk belajar dengan senang karena adanya kuis yang dilakukan secara individu dan penghargaan kepada setiap kelompok berupa hadiah.

Peningkatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran STAD ini

menandakan mereka menjadi aktif dan kreatif di dalam belajar. Keaktifan tersebut membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar dan gigih. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah (2010:162) yang menyatakan bahwa seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dari dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi, seorang siswa tidak akan melakukan kegiatan belajar. Jadi semakin tinggi motivasi siswa untuk mendapatkan sesuatu maka semakin tinggi pula hasil yang akan dicapainya. Sama halnya dengan penelitian ini, siswa berusaha untuk menjadi yang terbaik baik dalam kelompok maupun individu untuk mendapatkan penghargaan berupa hadiah. Hal ini didukung oleh penelitian Siti Rahmah (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa. Selain itu, penelitian oleh Nuryanti (2014) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD ini juga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan dari siklus I dan siklus II. Ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 71% dan siklus II hasil belajar mencapai 100%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Susanto: 2013:5).

Peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara klasikal (ceramah) tetapi guru mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana membangun informasi dan pengetahuan melalui tukar pendapat dan saling mempelajari sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing (Trianto, 2013:58). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran kooperatif agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Isjoni, 2010:21). Hal ini didukung oleh penelitian Rahmah (2013) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan Hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Nuryanti (2014) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang juga membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2017) menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar Matematika. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nasryah dan Rahman (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar Matematika. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Esminarto, dkk. (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar Matematika

siswa kelas IV SDN Pengambangan 8 Banjarmasin. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus I dengan kriteria baik dan siklus II dengan kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD pada siklus I dengan kriteria aktif dan pada siklus II dengan kriteria sangat aktif. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 71% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teori Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Esminarto, Sukowati, Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, (Online), Vol 1, No 1 (<http://jurnal.unublitas.ac.id/index.php/briliant/article/view/2>) diakses 30 September 2020.
- Heruman. (2013). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Roadakarya.
- Indrawati, N. L. G. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Journal of Educational Action Research*, (Online), Vol 1, No 2 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/12040>) diakses 30 September 2020.
- Isjoni. (2013). *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmudi, A. (2013). Pengembangan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. (Online). (<http://Staff.uny.ac.id/sites/default/files/http/pengembangan-pembelajaran-matematika-1.pdf>) diakses 05 Agustus 2020.
- Nasryah, C. E., & Rahman, A. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada Materi Bangun Datar Segi Empat di Kelas 5 SD Negeri Inpres115495 Sisumut Kota Pinang. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Online), Vol 3, No. 1 (<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/24>) diakses 30 September 2020
- Nuryanti, S. N., Triyono, & Susiana, T. S. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Peningkatan Pembelajaran Bilangan Pecahan Siswa KelasIV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (Online), 3(1): 9-16 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/1604>) diakses 05 Agustus 2020.
- Rahmah, S. (2013) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2012/2013 di SDN Anjir Serapat Baru Kecamatan Anjir Muara.
- Siregar, E. & Nara, H. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sumantri, M. & Sayodih, N. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Supinah. (2010). Pembelajaran berbasis Masalah Matematika di SD. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2013). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).